

**PORNOGRAFI DI KALANGAN REMAJA MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO (UNARS)**

Sulistyaningsih¹, Hanafi Al Arif Billah²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
email: lis_sulistyaningsih@yahoo.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
email: Hanafialarifbillah@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tahapan tumbuh kembang anak adalah remaja dimana pada masa ini ditandai dengan adanya keingin tahuan yang sangat besar terhadap apapun tanpa terkecuali rasa ingin tahu terhadap seksualitas, dan pada periode ini remaja dikenal dengan pencarian diri. Perkembangan pesat teknologi komunikasi saat ini memudahkan bagi siapapun termasuk remaja dapat mengakses konten-konten seperti pornografi yang mengakibatkan terjadinya kecanduan. Oleh karenanya perlu dilakukan sosialisasi tentang apa pornografi beserta dampaknya dikalangan remaja khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian Unars Situbondo, dengan menggunakan metode penyuluhan, ceramah dan diskusi, Tujuan pengabdian ini adalah untuk mencegah dan menekan terjadinya hal yang diakibatkan oleh pornografi dikalangan remaja. Adanya penyuluhan pornografi pada mahasiswa besar harapan adalah dapat memberikan pencerahan bidang ilmu non pertanian, bertambahnya pengetahuan, serta menjauhkan mereka dari hal-hal yang dapat merusak masa depannya dari terpaparnya pornografi apalagi yang mengarah pada pornoaksi, dengan demikian mereka dapat mencegah dan melindungi diri dari hal yang diakibatkan pornografi dan lebih fokus pada kegiatan-kegiatan positif terutama di bidang akademiknya. Target luaran publikasi jurnal nasional.

Kata kunci: Remaja, Pornografi, Fakultas Pertanian UNARS

ABSTRACT

One of the stages of child growth and development is adolescence, which at this time is marked by a very large curiosity about anything without exception, curiosity about sexuality, and in this period adolescents are known as self-seeking. The rapid development of communication technology today makes it easy for anyone, including teenagers, to access content such as pornography which causes addiction. Therefore, it is necessary to socialize about what pornography is and its effects among adolescents, especially students of the Faculty of Agriculture, Unars Situbondo, using the method of counseling, lectures and discussions. The purpose of this service is to prevent and suppress the occurrence of things caused by pornography among teenagers. The existence of pornography counseling for high school students hopes that it can provide enlightenment in the field of non-agricultural science, increase knowledge, and keep them away from things that can damage their future from exposure to pornography, especially those that lead to porn action, so they can prevent and protect themselves from things which is caused by pornography and focuses more on positive activities, especially in the academic field. The output target of national journal publications.

Keywords: Teenager, Pornography, Faculty of Agriculture UNARS

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Menurut World Health Organization remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa periode ini yang dialami manusia adalah setelah anak-anak menuju pendewasaan, rentang usia sekita 12-13 hingga kisaran 20 tahun. Perubahan yang dialami pada masa remaja termasuk signifikan pada semua perkembangannya meliputi fisik, kognitif, sosial dan watak atau kepribadian [1]. Maka dari itu masa remaja disebut juga masa gejolak karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat seperti berubahnya keadaan dan reaksi fisiologis dan psikologis serta kecerdasan. Pada masa ini biasanya remaja dalam kondisi labil mereka selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Perubahan yang mencolok meningkatnya minat terhadap hal seksualitas, perubahan hormon, organ vital maupun fisik mengakibatkan timbulnya adanya dorongan seksual pada diri mereka. Keadaan ini menyebabkan remaja mencari informasi dari bermacam-macam sumber apalagi saat ini mengakses segala sesuatu hal yang diinginkan merupakan hal yang sangat mudah. Seperti kita ketahui sekarang bahwa Perkembangan teknologi semakin cepat dibuktikan dengan adanya internet, google, Youtube, media sosial dan lain-lain. Sedangkan menurut Hurlock [2] masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang meliputi, emosional, kematangan mental, serta kondisi fisik. Pengklasifikasian masa remaja dibagi menjadi tiga periode masa yakni: 1. Pra remaja kisaran usia 12 sampai 14 tahun, pada masa ini \pm 2 tahun sebelum kematangan seksual yang sebenarnya namun sudah terjadi perkembangan secara fisiologi yang berkaitan dengan kematangan kelenjar endoktrin. 2. Remaja awal usia 14 sampai 17 tahun, yaitu masa dalam rentang perkembangan, pada masa ini terjadi kematangan alat-alat vital dan kemampuan reproduksi. 3. Remaja akhir usia 17 – 21 tahun, yaitu masa tumbuh dan berkembang dimana seseorang menjadi dewasa.

Sekarang ini pornografi selalu dikaitkan dengan masalah yang bersifat seksual atau yang tidak bermoral yang menimbulkan gairah seksual apakah itu dalam penyajian, pembuatan ataupun konsumsi konten yang berbau seksual Sebagaimana dalam Undang Undang Nomor 44 Tahun 2008 [3] tentang Pornografi dijelaskan antara lain gambar atau gambar yang bergerak suara, animasi dan lain-lain melalui berbagai media social dan atau pertunjukan didepan umum yang berisi eksploitasi seksual melanggar norma susila maupun keagamaan dalam masyarakat. Fantasi pornografi membuat para penonton ataupun pembaca menjurus ke arah vital manusia yang menimbulkan gairah sex meningkat. Selain kata pornografi ada istilah cabul yang dalam bahasa Inggris disebut *obscenity* kata ini cenderung digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tabu, segala sesuatu yang tidak senonoh, mesum, serta melanggar etika dan kesopanan.

Diera saat ini kita tidak bisa lepas dari adanya teknologi utamanya informasi teknologi yang berkembang sangat pesat. Dampak positif dari perkembangan teknologi memang sangat banyak tetapi dampak negatifnya juga ada seperti penyalahgunaan internet dengan mengakses situs pornografi. Ditambah lagi dengan banyaknya iklan yang menampilkan pakain yang tidak senonoh seperti artis yang menggunakan tanktop dan pakaian ketat serta banyak acaraacara televisi yang secara terang-terangan berbicara tentang konten dewasa dihadapan publik. Mudahnya mengakses konten pornografi secara online memunculkan potensi bahaya dan rasa kekuatiran terhadap kesehatan maupun kesejahteraan pada anak-anak khususnya remaja. Oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan penggunaan teknologi media informasi yang di akses anak-anak. Di usia ini anak-anak ini akan lebih gampang melihat, mengamati dan bahkan meniru perilaku yang di tontonnya walaupun tidak secara sengaja dilihatnya [4].

Meskipun telah ada peraturan perundangan tentang pornografi namun akses pornografi di Indonesia masih dapat diakses secara bebas oleh masyarakat hal ini menguatkan para dosen, guru dan orangtua. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Sosial diperoleh hasil bahwa 41% kekerasan seksual yang terjadi diakibatkan karena mereka sudah terinfeksi pornografi.

Penayangan pornografi via internet, bukanlah sesuatu hal yang baru di masyarakat, keandalan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini merupakan alat yang mendorong penyebaran pornografi. Persoalan pornografi bukan hanya menyangkut hukum semata, melainkan juga merupakan permasalahan social yang perlu penanganan dan pencegahan serius oleh semua stakeholders terkait. Penanggulangan pornografi wajib dilakukan terintegrasi dengan memperhatikan struktur dan kultur budaya masyarakat, demikian juga harus seimbang tindakan *represif dan preventif* [5].

Mahasiswa Fakultas Pertanian rata-rata usia berada pada kisaran 18-22 tahun dimana

Permasalahan Mitra

Masalah pornografi ini sudah berada pada tahap menguatkan orang tua dan dosen/guru pada era millennial dan digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan masyarakat mempunyai banyak pilihan media yang bisa digunakan dan yang diinginkan. Media massa merupakan sarana yang dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audience* dengan melalui berbagai media komunikasi seperti internet, televisi dan lain-lain. Oleh karena itu perlu di sosialisasikan atau penyuluhan pada mahasiswa Fakultas Pertanian - Universitas Abdurachman Saleh Situbondo agar lebih bijak dalam menggunakan media komunikasi dan menekan terjadinya hal yang diakibatkan dari pornografi, hal ini

mereka tumbuh dan berkembang dimasa generasi millennial yang identik dengan masa dimana penggunaan teknologi komunikasi sulit dibendung dengan kemudahan mengakses informasi melalui media digital, adanya kebebasan tersebut menjadi kekuatiran tersendiri dikalangan orang tua, dosen dan guru. Sebagai contoh penggunaan internet saat ini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Mahasiswa biasanya menggunakan internet untuk memperoleh informasi terkait dengan matakuliah ataupun mengerjakan tugas selain itu mereka gunakan untuk menonton video, bermain game dan sebagainya. Penggunaan media internet dapat berdampak positif dan juga negative dimasyarakat. Salah satu persoalan yang perlu diperhatikan adalah kemudahan dalam mengakses internet seperti pornografi.

Selama ini mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo belum pernah mendapatkan pencerahan berupa penyuluhan ataupun sosialisasi terkait dengan dampak dan pencegahan terjadinya yang diakibatkan oleh pornografi.

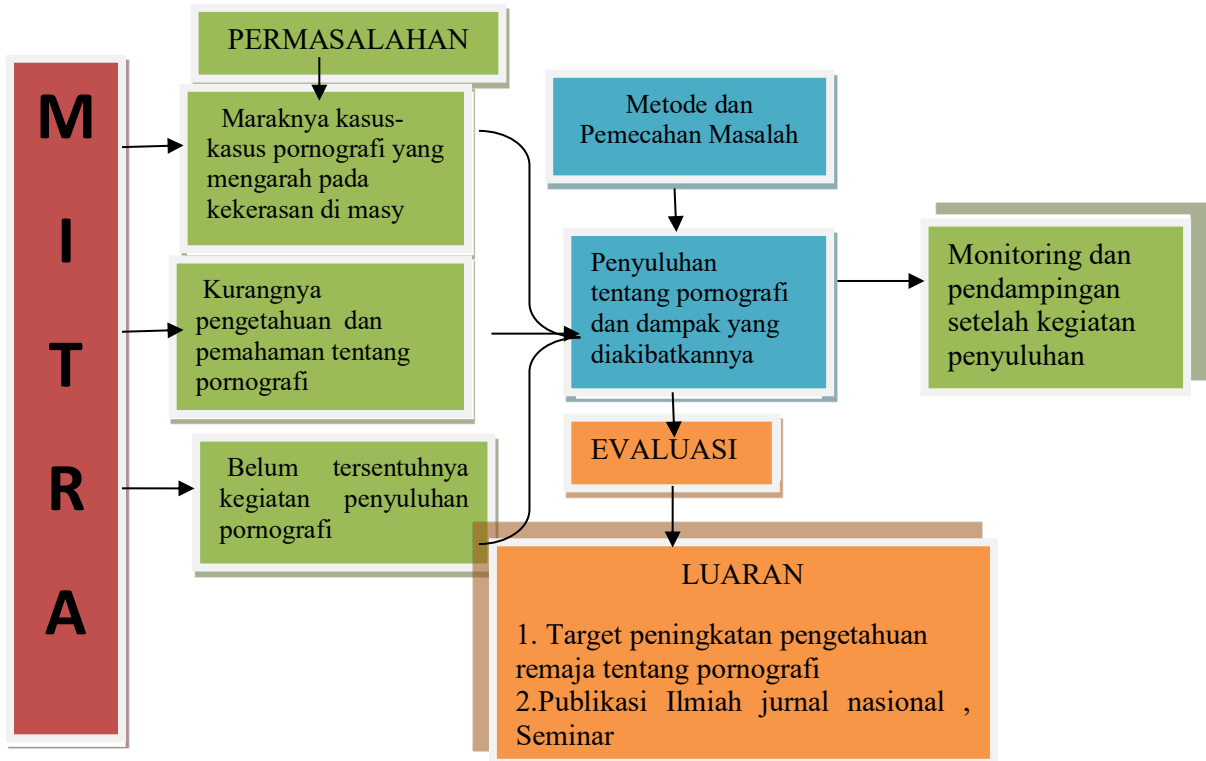
sejalan dengan peningkatan usia produktif sekitar 180 juta orang remaja (tahun 2020-2030) dimana mereka merupakan tulang punggung bangsa yang akan menentukan masa depan negara Indonesia kedepannya

METODE

Secara umum program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan solusi terhadap permasalahan, menciptakan edukasi dan mengoptimalkan potensi remaja sebagai penerus generasi bangsa. Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ialah penyuluhan, dengan maksud untuk menyadarkan masyarakat utamanya remaja kalangan mahasiswa bahwa pornografi merupakan suatu masalah sosial yang harus diatasi bersama, mengingat remaja adalah

generasi penerus bangsa dan digambarkan dalam diagram alir berikut ini berupa solusi

yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disaat pandemi seperti sekarang ini, mahasiswa tentu semakin lebih sering dalam mengakses internet entah itu untuk kepentingan pelaksanaan perkuliahan secara daring ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen. Seiring dengan semakin mudahnya mahasiswa dalam mengakses internet ini menimbulkan peluang mereka untuk mengakses apapun diluar konteks kuliah termasuk konten pornografi, adanya fenomena ini menimbulkan kewaspadaan tersendiri bagi orang tua maupun dosen.

Penyuluhan tentang “Pornografi Di Kalangan Remaja Mahasiswa Fakultas

Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo“ telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Desember 2021. Peserta penyuluhan adalah Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Jumlah peserta melebihi undangan dari 60 orang yang direncanakan. Begitu menariknya topic ini banyak dari mereka yang bertanya seputar materi yang disampaikan oleh pengabd. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan terkait pornografi termasuk dampak yang diakibatkannya serta bagaimana upaya pencegahannya.

Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian pornografi sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No.44 tahun

2008; beserta penjelasan, terkait bahaya pornografi terhadap anak-anak dan remaja yang harus ketahui dan menimbulkan 1.Kecanduan 2.Dapat menurunkan fungsi otak 3.Keinginan mencoba dan meniru 4.Membuat anak berani untuk melakukan tindakan-tindakan seksual [6] . Selain hal tersebut diatas akibat dari terpaparnya pornografi menyebabkan terjadi nya

1. Dekadensi moral dan agama.
Ditandai dengan adanya kehilangan rasa malu, cenderung kebablasan, tidak memiliki sopan santun, tidak hormat dan tidak patuh nasehat orang tua/guru, tidak mengindahkan norma social dan agama.
2. Meningkatnya kriminalitas.
Dari banyaknya kasus-kasus kriminalitas yang terjadi salah satu penyebabnya adalah akibat pornografi seperti pelecehan seksual, perkosaan dll

Faktor-faktor penyebab maraknya pornografi antara lain:

- a. Kemajuan teknologi informasi
- b. Kondisi social cultural masyarakat yang permisif (mengaburnya norma-norma)
- c. Pudarnya kesakralan pernikahan
- d. Pengaruh liberalisme
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat dll.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan para orangtua dalam mencegah terpapar anak terhadap pornografi sebagai berikut:

- a. Tanamkan sejak dini pendidikan agama dan nilai-nilai moral kepada anak-anak
- b. Saring teknologi informasi
- c. Pengawasan internal dan eksternal
- d. Sosialisasi tentang pornografi
- e. Menjelaskan berbagai bahaya dari adanya paparan pornografi

- f. Penerapan aturan dan sanksi hukum secara tegas yang melanggar
- g. Jalin komunikasi yang intens antara orang tua, guru dengan anak
- h. Ciptakan keluarga harmonis dan baik melalui penguatan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient(SQ)*.

Menurut Sarah Ulfa [7], selain tersebut diatas perlu : menerapkan aturan dan disiplin dalam keluarga, berikan edukasi seks yang benar sejak dini, batasi penggunaan internet untuk anak, lakukan kegiatan yang positif setiap harinya,beri pemahaman tentang bahaya pornografi terhadap perkembangan otak dan metalnya, berikan kepercayaan pada anak.

Sebenarnya pemerintah telah tegas dalam penindakan bagi setiap orang yang melanggar nya, pemberian sanksi pada penerapan pasal 29 UU No 44 tahun 2008 tentang Pornografi :

Setiap orang yang memproduksi, membuat, memperbanyak, dan seterusnya dikenakan pidana minimal 6 bulan dan maksimal 12 tahun atau denda Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai Rp 6.000.000.000,00 ((enam miliar rupiah).

Demikian juga dengan [8]UU No.11 tahun 2008 tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, pasal 27 ayat (1) UU ITE tersebut mengatur larangan mendistribusikan, mentransmisikan, dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi atau dokumen elektronik yang bermuatan **melanggar kesusilaan**.

Adanya penyuluhan pornografi pada mahasiswa besar harapan adalah dapat memberikan pencerahan bidang ilmu non pertanian, bertambahnya pengetahuan, serta menjauhkan mereka dari hal-hal yang dapat merusak masa depannya dari terpaparnya pornografi apalagi yang mengarah pada pornoaksi, dengan demikian mereka dapat mencegah dan melindungi diri dari hal yang diakibatkan pornografi dan lebih focus pada

kegiatan-kegiatan positif pertama di bidang akademiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan pornografi diikuti oleh mahasiswa tidak hanya yang diundang melainkan juga mereka yang tidak masuk dalam daftar namun ikut juga dalam kegiatan tersebut hal ini membuktikan antusias yang tinggi. Bagi mereka dapat tambahan ilmu pengetahuan baru sangatlah menyenangkan utamanya tentang pornografi, dampaknya, beserta upaya-upaya pencegahannya agar terhindar paparan tayangan pornografi yang banyak beredar di berbagai media social yang bisa menjadi masalah mental dan terganggu tumbuh kembangnya anak yang tentunya sangat tidak kita inginkan.

Saran

Untuk mencegah terpaparnya anak-anak, remaja khususnya mahasiswa maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan tentang bahaya pornografi dan upaya penanggulangannya secara sistematis dan berkelanjutan. Intervensi oleh Bagian kemahasiswaan untuk konseling dan control terhadap mahasiswa sebagai tindakan preventif.

REFERENSI

- [1] D. G. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia, 2008.
- [2] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan / Elizabeth B. Hurlock ; editor, Drs.Ridwan Max Sijabat*, Kelima. Jakarta: Erlangga, 1999.
- [3] “UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi [JDIH BPK RI].” [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39740>. [Accessed: 06-Jan-2022].
- [4] Heru Cahyo Romadhon, S.Tr.Sos, “Orangtua, Ketahuilah Bahaya Pornografi Pada Anak Dan Cara Memerangnya Oleh: Heru Cahyo Romadhon, S.Tr.Sos/ penyuluh sosial Dinas Sosial DIY,” *DINAS SOSIAL*. 07-Sep-2020.
- [5] G. Haidar and N. C. Apsari, “PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 136–143, Jul. 2020.
- [6] M. Novita, “4 Dampak Pornografi pada Anak, Kerusakan Otak dan Kecanduan,” *Tempo*, 30-Jun-2019.
- [7] Sarrah Ulfah, “7 Cara untuk Mencegah Anak Terpapar Pornografi | Popmama.com.” 2020.
- [8] “UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik [JDIH BPK RI].” [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37589/uu-no-11-tahun-2008>. [Accessed: 06-Jan-2022].